

Article

HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA TENTANG MAKANAN KEMASAN DENGAN KESEHATAN FISIK ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK RAM NU BAYEMAN KABUPATEN LUMAJANG

Novita Wahyu Utami¹, Yessy Nur Endah², Muthmainah Zakkiyah³

¹S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: July 20, 2023
Final Revision: August 08, 2023
Available Online: October 16, 2023

KEYWORDS

Parents' Perception, Packaged Snacks, Children's Physical Health

CORRESPONDENCE

E-mail: noviwahyu260614@gmail.com

ABSTRACT

Parents have an important role in the pattern of food or snacks chosen by their children because they have a big influence on the physical health or nutritional status of children. The purpose of this study was to determine the relationship between parents' perceptions of packaged snacks and the physical health of children aged 4-6 years at RAM NU Kindergarten, Bayeman. The cross-sectional research design was used with 34 respondents, namely parents and children at RAM NU Bayeman Kindergarten, Lumajang Regency. The measuring instrument in this study was the respondent characteristic questionnaire. Chi-square test was used to answer the purpose of this study. The results showed that the majority of parents had a negative perception of packaged snacks as many as 19 respondents (56%). The majority of children aged 4-6 years in RAM TK NU Bayeman have healthy physical health as many as 22 respondents (66%). There is no significant correlation between parents' perceptions of packaged snacks and the physical health of children aged 4-6 years in TK RAM NU Bayeman, Lumajang, namely p-value 0.35. This is because parents have a negative perception of packaged snacks, adequate knowledge of information about packaged foods, nutritional value and the impact that occurs when consuming packaged snacks will affect health. So that it leads to careful behavior in choosing and consuming snacks for their children. Because at the age of 4-6 years children are still under parental monitoring and control of what foods are consumed.

I. INTRODUCTION

Makanan Kemasan / Snak atau yang biasa dikenal masyarakat dengan ciki-ciki

adalah makanan dan minuman yang disajikan dalam kemasan atau sarana penjualan di pinggir jalan, tempat umum

atau tempat lainnya, yang terlebih dahulu sudah dipersiapkan atau dimasak di tempat produksi, di rumah atau di tempat berjualan. Makanan kemasan dapat berupa minuman atau makanan dengan jenis, rasa, dan warna yang bervariasi dan memikat. Variasi rasa, jenis dan terutama warna yang memikat dan menarik minat anak sekolah untuk membeli makanan jajanan (FAO,2015).

Kandungan gizi yang ada pada makanan kemasan yang membuatnya tidak sehat dan berisiko meningkatkan risiko penyakit, antara lain : gula tambahan, bahan kimia buatan, karbohidrat olahan, rendah nutrisi, rendah serat, kalori instan dan lemak trans. Makanan Kemasan memiliki informasi gizi yang dapat dengan mudah dilihat oleh konsumen, kecermatan konsumen dalam memilih jenis makanan kemasan yang dibutuhkan dapat memberikan dampak pada konsumen itu sendiri. Dampak yang dapat timbul akibat berlebihan mengkonsumsi makanan kemasan diantaranya, obesitas, masalah kardiovaskulas, tingginya resiko kematian maupun paparan zat kimia yang berbahaya (rizaldi,2022). Mengkonsumsi makanan jajanan kemasan secara berlebihan itu tidak baik karena dapat membahayakan kesehatan tubuh, karena disetiap makanan terdapat kandungan yang berasal dari bahan zat-zat kimia atau zat aditif yang berbahaya bagi kesehatan terutama jika dikonsumsi secara terus menerus (Yatimatul.2020).

Pusat data dan informasi obat dan makanan (2019) menjelaskan di Jawa Timur makanan menjadi penyebab dari keracunan sebesar 7.63 %, anak-anak menempati urutan nomor 5 tertinggi dengan total kasus sebanyak 262. Makanan olahan kemasan masuk dalam kategori penyebab keracunan makan tertinggi nomor 2 dalam tingkat nasional dengan total kasus sebanyak 68. Namun tak semua pangan jajanan anak sekolah (PJAS) terbebas dari kandungan bahan makanan tambahan berbahaya dan tercemar mikroba yang berlebihan. Hal ini diketahui dari hasil evaluasi dari Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Surabaya, yakni selama kajian tahun 2012 ditemukan 22 persen JPAS yang masih berbahaya. Sebanyak 78 persen sisanya

diyakini BPOM sudah cukup aman untuk dikonsumsi. Dari data survei oleh dinas kesehatan kabupaten lumajang tahun 2020 tentang proporsi konsumen makanan ringan berdasarkan usia, di dapatkan data : orang berusia 25-34 tahun paling banyak mengkonsumsi makanan ringan, yakni sebanyak 30.8%. Sebanyak 28 % orang yang mengkonsumsi makanan ringan berasal dari kelompok usia 35-44 tahun dan 23.6 % berusia <18 Tahun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di TK RAM NU Bayeman Kabupaten Lumajang tanggal 15 maret 2023 kepada 5 orang tua yang sedang menunggu anaknya didapatkan informasi tentang bagaimana persepsi mereka tentang makanan kemasan yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar rumah. Sebanyak 3 orang tua mengatakan makanankemasan aman-aman saja untuk dikonsumsi anaknya karena anak nya tidak pernah sakit gara-gara makan makanan kemasan, sedangkan 2 orang tua lainnya mengatakan makanan kemasan tidak baik untuk kesehatan karena anaknya bisa sakit bila mengkonsumsi makanan kemasan.

Orang Tua menjadi faktor utama dalam konsumsi makanan kemasan oleh anak-anak. Peran orang tua dalam pemilihan jajanan anak sangatlah penting yaitu membuat bekal makanan, membiasakan, membimbing dan mengarahkan anak dalam memilih jajanan. Pengetahuan orang tua tentang pemenuhan gizi anak menentukan cara berpikir orang tua makanan apa saja yang dapat diberikan kepada anaknya. Mengkonsumsi makanan kemasan yang berlebihan bagi anak selain tidak dapat memenuhi nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, anak juga rentan terinfeksi kuman penyebab penyakit dan berisiko mengalami sakit diare, keracunan makanan, tipes, kekurangan gizi, gagal ginjal, kerusakan hati dan munculnya sel kanker. Perilaku pemberian makanan yang dilakukan sangat berperan penting dalam pemenuhan suatu kebutuhan nutrisi bagi tumbuh kembang anak. Beberapa penelitian membahas terkait masalah perilaku orang tua dalam memberikan makan pada anak misalnya makanan yang manis sebagai hadiah untuk mengontrol

anak dan tidak ada kontrol dalam pemilihan makanan anak. Orang tua tidak menentukan makanan yang sebaiknya dimakan anaknya, tetapi cenderung menuruti keinginan anaknya dan memaksa anak untuk tetap makan meskipun anak sudah tidak mau (Ni Luh AgustiniPurnama, Lely Lusmilasari, 2015).

Berdasarkan penelitian in a rosmaya (2015) yang berjudul Persepsi orang tua terhadap makanan jajanan anak-anak sekolah dasar dalam perspektif hukum, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif didapatkan hasil faktor-faktor yang membentuk persepsi orang tua terhadap makanan jajanan di sekolah dasar dapat dilihat dalam perspektif hukum adalah faktor dai kewenangan pihak pimpinan atau kepala sekolah yang berada di lingkungan tersebut. Siti Nur Khavilah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan pada anak usia sekolah, bertujuan untuk menganalisa hubungan peran orangtua mengenai mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan pada anak usia sekolah. Dengan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* didapatkan hasil, seluruh peran orang tua berada di kategori baik yaitu 163 orang (100%), dan hampir seluruh responden memiliki nilai positif dalam memiliki makan sebanyak 86 anak (52,6%).

II. METHODS

Desain dari penelitian ini menggunakan desain non eksperimen dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Persepsi Orang tua tentang makanan kemasan dengan kesehatan anak usia 4-6 tahun di TK RAM NU Bayeman Lumajang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ayah ibu yang memiliki anak usia 4-6 Tahun yang Bersekolah di TK RAM NU Bayeman Kabupaten Lumajang, yaitu sebanyak 36 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* sehingga jumlah sampel yang berpartisipasi pada penelitian sebanyak 36 responden. Penelitian dilakukan di TK RAM NU Bayeman Kabupaten Lumajang pada

bulan April - Mei 2023. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuisisioner yang mencakup Nama anak, Umur, BB & TB Anak, pertanyaan tentang persepsi orang tua tentang makanan kemasan, pertanyaan tentang kondisi fisik anak.

III. RESULT

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Persepsi orang tua tentang makanan ringan kemasan

Persepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	22	65
Negatif	12	35
Total	34	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas Persepsi negatif orang tua tentang makanan ringan kemasan sebanyak 22 responden (65 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kesehatan Fisik Anak

Kesehatan Fisik Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sehat	19	56
Tidak Sehat	15	44
Total	34	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas mayoritas Kesehatan fisik anak adalah sehat sebanyak 19 responden (56%).

Analisi Bivariate

Tabel 3 Hubungan persepsi orang tua tentang makanan ringan kemasan dengan Kesehatan fisik anak usia 4-6 Tahun di TK RAM NU Bayeman Kabupaten Lumajang

Persepsi Orang Tua	Kesehatan Fisik Anak		P-value
	Sehat	Tidak Sehat	
Negatif	11 (58%)	11 (73%)	0,35
Positif	8 (42%)	4 (27%)	
Total	19 (100%)	15 (100%)	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil sebanyak 22 orang Tua memiliki persepsi yang negative sebanyak 22 orang dengan hasil kriteria anak sehat sebanyak 11 orang dan anak tidak sehat sebanyak 11 orang. Sedangkan sebanyak 12 orang tua memiliki persepsi positif tentang makanan ringan kemasan dengan hasil anak sehat sebanyak 9 anak dan anak tidak sehat sebanyak 4 anak. Nilai p-value (0.35) > α (0.05) maka H_0 diterima, dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua tentang makanan ringan kemasan dengan kesehatan fisik anak usia 4-6 tahun di TK RAM NU Bayeman Kabupaten Lumajang.

IV. DISCUSSION

Identifikasi Persepsi Orang Tua Tentang Makanan Ringan Kemasan

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas orang tua memiliki persepsi negatif tentang makanan ringan kemasan sebanyak 22 responden (65%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Faiza Romadhona(2022), Mayoritas orang tua memiliki persepsi negatif tentang makanan kemasan/junkfood dan dapat menyebabkan anak sakit.

Indikator persepsi diantaranya, Penyerapan terhadap obyek yaitu informasi mengenai makanan ringan kemasan, Kemudian terjadi proses pemahaman yaitu memahami komposisi, nilai gizi dan efek dari konsumsi makanan ringan kemasan. Sampai pada tahap indikator persepsi yang terakhir yaitu penilaian, dimana orang tua menilai apakah makanan ringan kemasan ini baik atau tidak untuk dikonsumsi oleh anak-anak (Walgito,2010).

Faktor dari dalam yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu perasaan, sikap individu, perhatian, tingkat pendidikan, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, kebutuhan, minat, dan motivasi. Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi persepsi orang tua yaitu antara lain latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengalaman, pengetahuan dan kebutuhan, dan hal-hal baru yang dianggap kurang familiar (Pratiwi 2017).

Dari hasil penelitian hubungan Persepsi orang Tua terhadap pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Kota Salatiga mendapatkan hasil orang tua memiliki Persepsi yang Baik sebanyak 52,38%, hal ini dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, tingkat pendapatan serta pengetahuan dan pengalaman orang tua itu sendiri (Pratiwi 2017).

Persepsi negatif orang Tua dari opini penulis yaitu pengaruh dari latar belakang orang tua dilihat dari segi pendidikan, informasi yang diperoleh tentang makanan kemasan sehingga menimbulkan persepsi bahwa makanan ringan kemasan bila dikonsumsi melebihi saran penyajian maka akan dapat menimbulkan dampak terhadap kesehatan fisik anak. Dari beberapa orang tua yang memiliki persepsi positif terhadap makanan ringan kemasan juga memiliki latar belakang pengetahuan/informasi yang cukup tentang makanan ringan kemasan, namun dalam tahap penilaian dalam persepsi, memiliki hasil yang berbeda.

Identifikasi Kesehatan Anak Usia 4-6 Tahun Di TK RAM NU Bayeman

Hasil penelitian ini menunjukkan kesehatan fisik anak usia 4-6 Tahun di TK RAM NU Bayeman Kabupaten Lumajang adalah sehat sebanyak 19 responden (56%). Kategori sehat fisik yang dinilai diantaranya Berat badan dan tinggi badan sesuai usia, aktivitas sehari-hari, kesehatan gigi, kuku, dan efek sakit yang di timbulkan akibat mengkonsumsi makanan ringan kemasan.

Dari hasil penelitian tentang Gambaran

Status Gizi pada Anak TK di wilayah kerja UPT Kesmas Blahbatuh II Kabupaten Gianyar Tahun 2015 di dapatkan hasil anak memiliki Gizi yang normal sebanyak 41.2%, gizi lebih 16.5% dan gizi kurang 30.6% (Suharidewi 2017), hal ini sama dengan hasil yang di dapatkan oleh peneliti yaitu kesehatan Fisik anak TK RAM NU Bayeman adalah sehat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Rica Fitriya tahun 2017. Dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif, Parameter yang diukur status gizi (BB/U), sedangkan pada fisik motorik yaitu melihat keaktifan anak, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara tingkat status gizi (variabel x) dan fisik motorik (variabel y) adalah 0,419 (moderate /korelasi). Hasil pengujian hipotesis diperoleh thitung $3.258 > t_{tabel} 2.00$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan status gizi dengan fisik motorik anak TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh (Ananda 2017).

Dari Asumsi Peneliti Hasil Identifikasi Kesehatan Fisik Anak Usia 4-6 Tahun di TK RAM NU Bayeman mendapatkan hasil anak sehat sebanyak 56 %, hal ini sejalan dengan beberapa penelitian tersebut di atas. Anak dengan status gizi yang baik akan memiliki kemampuan motorik fisik yang baik sehingga memiliki kesehatan fisik yang baik pula.

Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Makanan Ringan Kemasan dengan Kesehatan Fisik Anak Usia 4-6 Tahun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Orang Tua Tentang Makanan Ringan Kemasan dengan Kesehatan Fisik Anak Usia 4-6 Tahun di TK RAM NU Bayeman Kabupaten Lumajang, dengan uji statistik Chi Square di dapatkan hasil p-value $(0.35) > \alpha (0.05)$.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizah Romadona, yaitu Persepsi orang tua mengenai dampak junk food terhadap kesehatan adalah mengakibatkan penyakit infeksi seperti diare dan ISPA, juga gigi berlubang (Romadona 2022).

Dari Jurnal Penelitian tentang

Hubungan Pola Makan dengan status Gizi pada anak usia Prasekolah didapatkan hasil ada hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia prasekolah di TK Kristen Tunas Rama, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu orang tua yang memperhatikan status gizi anak dengan memberikan makan yang mengandung gizi baik (Sambo 2020).

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julinar tahun 2021, dengan hasil penelitian secara univariat menunjukkan bahwa sebanyak 55,2% responden dengan kebiasaan jajan kurang baik, sebanyak 59,7% responden dengan pengetahuan kebiasaan jajan kurang baik, sebanyak 58,2% responden dengan sikap kebiasaan jajan negatif, sebanyak 56,7% responden dengan perilaku kebiasaan jajan kurang baik, sebanyak 56,7% responden dengan status gizi buruk. Secara bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan kebiasaan jajan dengan status gizi Siswa SD Negeri 55 Kota Banda Aceh Tahun 2018. dengan nilai p value = 0,039.

Menurut asumsi peneliti tidak adanya hubungan persepsi orang tua tentang makanan ringan kemasan dengan kesehatan fisik anak usia 4-6 Tahun di TK RAM NU Bayeman dikarenakan orang tua memiliki persepsi yang negatif tentang makanan ringan kemasan, pengetahuan yang cukup tentang informasi tentang makanan kemasan, nilai gizi dan dampak yang terjadi apabila mengkonsumsi makanan ringan kemasan akan mempengaruhi kesehatan. Sehingga menyimpulkan perilaku hati-hati dalam memilih dan mengkonsumsi makanan ringan untuk anaknya. Karena dalam usia 4-6 Tahun anak-anak masih dalam pemantauan dan kendali orang tua makanan apa saja yang di konsumsi.

Persepsi Orang tua tentang makanan ringan kemasan memiliki hubungan tidak langsung dengan kesehatan fisik anak. Konsumsi makanan ringan kemasan oleh anak-anak menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik anak. Dampak terhadap kesehatan fisik anak dapat muncul dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

V. CONCLUSION

Kesimpulan berdasarkan penelitian didapatkan bahwa penelitian ini menemukan bahwa mayoritas Orang tua memiliki persepsi yang negatif tentang makanan ringan kemasan sebanyak 22 responden (65%), penelitian ini juga menemukan bahwa mayoritas anak usia 4-6 tahun di TK RAM NU Bayeman memiliki kesehatan fisik yang sehat sebanyak 19 responden (56 %), Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua tentang makanan ringan kemasan dengan kesehatan fisik anak usia 4-6 Tahun di TK RAM NU Bayeman Kabupaten Lumajang yaitu $p\text{-value}$ 0.35.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz Alimul Hidayat.2014. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : Salemba Medika
- Ananda, Cut Rica Fitriya. 2017. "Hubungan Status Gizi Dengan Fisik Motorik Anak TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah* Vol.2, No.2.
- Annie goleman,dkk.2019.Hubungan Pola Konsumsi Jajan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv. J
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2013). Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang. Jakarta: Badan POM RI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2019). Laporan Tahunan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Jakarta: Badan POM RI.
- Hidayat, A.A. (2014) Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data. II. Jakarta.
- Jalaluddin Rakhmat.2015. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h.50.
- M. Ngali Purwanto.2009. Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohammad Roesli,dkk.2018. Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. IX, no. 2.
- Nilawati. 2013. "Hubungan Antara Persepsi Dengan Sikap Orang Tua Terhadap PAUD Khairunnisa Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang." *SPEKTRUM PLS* Vol 1, No.1.
- Ni Luh Agustini Purnama, Lely Lusmilasari, M. J. (2015). Perilaku Orang Tua dalam Pemberian Makan dan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun. /
- Novrinda.2017. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Po-tensia PG-Paud FKIP UNIB 2*, no. 1
- Pieter, Herri Zan. 2018. *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, Dea Sita. 2017. "Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga." *jurnal eks w edu* 39-50.
- Purtiantini. 2012 Berbagai Cara pendidikan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romadona, Nur Faizah. 2022. "Persepsi Orang Tua Mengenai Junk Food dan Dampaknya terhadap kesehatan, fungsi kognitif dan masalah perilaku anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan anak usia dini* Vol 6 Issue 3.
- Rosmaya, Ina.2015. Persepsi orang tua terhadap makanan jajanan anak-anak sekolah dasar dalam perspektif hukum. *Jurnal cakrawala*, Vol 6 No 2
- Sambo, Mery. 2020. "Hubungan Pola Maknan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi husada* VOL 9 No.1.
- sinta nuria. 2022. Hubungan Persepsi Orang Tua dan Perilaku Jajan Sembarangan Pada Anak. *UIN raden Intan Lampung*
- Suharidewi, I gusti agung Triana. 2017. "Gambaran Status Gizi Pada Anak TK Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Kabupaten Gianyar." *E-Jurnal medika* VOL.6 NO.6,.
- Sulaemana Engkeng, and Angela F. C Kalesara.2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di SDN 16 Dan SDN 120 Kota Manado. *Jurnal KESMAS 7*, no. 5
- Yatimatul.2020. Persepsi Orang Tua tentang Makanan Sehat pada anak usia 4-5 tahun. *UIN Sunan Ampel Surabaya*